© HAK CIPTA MILIK UNIVERSITAS ANDALAS

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

PERILAKU AYAH TERHADAP IMUNISASI BAYI DI POSYANDU JORONG SUNGAI BETUNG KECAMATAN KAMANG BARU KABUPATEN SIJUNJUNG TAHUN 2010

SKRIPSI

KHAIDIR
06921008

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2010

PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi ini telah di setujui
Tanggal, 27 April 2010

Oleh

Pembimbing I	Pembimbing II
Ns. Rika Sabri, S.Kep.Sp.Kom	Dr. Zulkarnain Edwars, Ms, PhD
NIP.19730824 200212 2002	NIP. 19480606 197901 1 001

Mengetahui
Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan

Dr. Zulkarnain Edwars, Ms, PhD
NIP. 19480606 197901 1 001

LEMBARAN PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi ini telah di setujui dan di nilai oleh panitia penguji pada Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Padang

Tanggal : 4 mei 2010

Panitia Penguji

Nama	**Tanda Tangan**
Mohd. Jamil, S.Kp, M.Biomed	
Prof. Dr. Nur Indrawati Lipoeto, MSc, PhD	

ABSTRAK

Imunisasi telah terbukti sebagai salah satu upaya kesehatan masyarakat yang sangat penting. Program imunisasi telah menunjukkan keberhasilan yang luar biasa dan merupakan usaha yang sangat hemat biaya dalam mencegah penyakit menular. Masih sering dijumpai orang tua yang menunda bahkan menolak imunisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku ayah terhadap imunisasi bayi di Posyandu di Jorong Sungai Betung Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung. Populasi pada penelitian ini semua ayah yang memiliki bayi di jorong sungai betung kecamatan kamang baru kabupaten Sijunjung. Pengolahan dan analisis data dilakukan secara univariat. Analisis univariat dilakukan dengan analisis deskriptif untuk melihat gambaran perilaku ayah terhadap imunisasi bayi. Dari hasil penelitian didapatkan (34,2%) ayah berpengetahuan rendah tentang imunisasi bayi, (52,6%) ayah bersikap negatif terhadap imunisasi bayi, (36,8%) ayah memiliki tindakan yang buruk terhadap imunisasi bayi di Posyandu Jorong Sungai Betung Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung tahun 2010. Diharapkan agar pada para ayah untuk dapat meningkatkan pengetahuannya tentang manfaat imunisasi pada bayi melalui berbagai media dan penyuluhan yang diberikan petugas kesehatan. Dengan pemahaman yang baik diharapkan para ayah untuk dapat bersikap positif dan mendorong istrinya untuk melakukan imunisasi pada anak mereka. Disarankan pada pihak Puskesmas untuk lebih intensif dalam memberikan penyuluhan mengenai masalah manfaat dari imunisasi, tidak hanya pada si ibu juga kepada para ayah melalui leaflet, pamphlet dan penyuluhan secara langsung pada setiap ada kesempatan para ayah dapat dikumpulkan.

Kata kunci : Perilaku Ayah, Imunisasi Bayi.

ABSTRACT

Immunize have proven as one of the effort health of very important society. Program immunize have shown remarkable efficacy and represent eficienc cost effective in preventing contagion. Still is often met by old fellow delaying even refuse to immunize. This research aim to know behavior of father to immunizing baby in Posyandu Jorong Sungai Betung District Of New Kamang Sub-Province of Sijunjung. Population at all these research are fathers owning baby in Jorong Sungai Betung district of new kamang sub-province of Sijunjung. Processing and data analysis done by univariat. Analyse univariat done with descriptive analysis to view fathers to immunizing baby behavioral picture. From result of research got (34,2%) knowledgeable father lower about immunizing baby, (52,6%) father behave negativity to immunizing baby, (36,8%) father have ugly action to immunizing baby in Posyandu Jorong Sungai Betung District Of New Kamang Sub-Province of Sijunjung year 2010.Expected all fathers to be able to improve its knowledge about benefit immunize at baby through various given by counselling and media officer of health. With understanding of which is good expected by all fathers to be able to behave positive and push its wife to immunize at their childs. Suggested on the side of intensive Puskesmas to be more in giving counselling regarding the problem of benefit from immunizing, not only at the mother also to all fathers through leaflet, counselling and pamphlet directly in each there is opportunity all fathers can be collected

***Keywords** : Behavioral of Father, Immunize Baby.*

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

UCAPAN TERIMAKASIH

بسم الله الرحمن الرحيم

Alhamdulillahirabbilaa'lamiin, segala puji dan syukur atas segala kemudahan, rahmat dan karunia yang telah diberikan Allah SWT, sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi dengan judul **"Perilaku Ayah Terhadap Imunisasi Bayi di Posyandu Jorong Sungai Betung Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung Tahun 2010".** Shalawat dan salam untuk baginda Rasullullah SAW yang telah membawa Islam sehingga kita dapat merasakan indahnya Islam yang Rahmatallillaa'lamiin.

Selama penyusunan skripsi ini, peneliti mendapatkan bimbingan, bantuan, dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada **Ns. Rika Sabri, S.Kep, M. Kep, Sp. Kom** sebagai pembimbing I dan **Dr. Zulkarnain Edward, MS, Phd** sebagai pembimbing II yang telah memberikan motivasi, memberikan semangat, bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan pengetahuan, bimbingan, koreksi, kritik dan saran, sehingga skripsi penelitian ini dapat diselesaikan.

Ucapan terimakasih juga peneliti sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Masrul, M.Sc, SpGK selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Padang.
2. Bapak dr. Zulkarnain Edward, MS, Ph.D selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Padang.
3. Kepala Dinas Sosial Bapak M.Yusuf.SH beserta staf yang telah memberikan kesempatan pada peneliti untuk melakukan penelitian ini

4. Kepala Puskesmas Air Amo beserta staf yang telah memberi arahan serta petunjuk kepada peneliti.
5. Teristimewa bagi keluargaku tercinta, istri dan anak-anakku tercinta serta orang tua dan saudaraku yang selalu memberikan dorongan moril dan materil serta doa yang tulus bagi penulis.
6. Seluruh staf dan dosen pengajar di Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Padang yang telah memberikan ilmu kepada peneliti selama perkuliahan.
7. Dosen penguji yang nantinya akan memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti berharap kritikan dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya terima kasih untuk semua bimbingan, arahan, kritikan, dan saran yang telah diberikan oleh semua pihak, peneliti hanya bisa mendoakan agar semua kebaikan dibalas oleh Allah SWT, Amin Yaa Rabbal Alamin.

Padang, April 2010

Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRAK
HALAMAN JUDUL i
LEMBARAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
LEMBARAN PENETAPAN PANITIA PENGUJI iii
UCAPAN TERIMA KASIH iv
DAFTAR ISI vi
DAFTAR LAMPIRAN viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 4
1. Tujuan Umum 4
2. Tujuan Khusus 4
D. Manfaat Penelitian 5

BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Perilaku 6
1. Pengetahuan 7
2. Sikap 7
3. Tindakan 8
B. Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Perilaku 9
C. Posyandu 10
D. Imunisasi 11
1. Pengertian Imunisasi 11
2. Jenis Imunisasi 11
3. Tujuan Imunisasi 16
4. Sasaran Imunisasi 16
5. Tempat Pemberian Imunisasi 16
6. Penyakit yang dapat di Cegah dengan Imunisasi 16

7. Kebijakan Imunisasi 17
8. Jadwal Pemberian Imunisasi 17

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 20
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 20
C. Populasi dan Sampel 20
D. Defenisi Operasional 22
E. Instrumen Penelitian 23
F. Teknik Pengumpulan Data 23
G. Pengolahan Data dan Analisa Data 24

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Pengetahuan Responden 27
B. Sikap Responden 28
C. Tindakan Responden 28

BAB V PEMBAHASAN

A. Analisis Pengetahuan Responden 31
B. Analisis Sikap Responden 33
C. Analisis Tindakan Responden 35

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan 38
B. Saran 38

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Jadwal Kegiatan Skripsi

Lampiran II : Izin Penelitian

Lampiran III : Surat Permohonan Pada Responden

Lampiran IV : Surat Pernyataan Persetujuan Responden

Lampiran V : Kisi-Kisi Kuesioner

Lampiran VI : Kuesioner Penelitian

Lampiran VII : Master Tabel

Lampiran VIII : Hasil Pengolahan SPSS

Lampiran IX : Curiculum Vitae

Lampiran X : Lembar Konsultasi

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Perkembangan ilmu dan teknologi mengantarkan kita pada tantangan untuk bisa memprediksi kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi untuk kehidupan seorang anak di masa yang akan datang. (Moersintowati, 2004) ada dua faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak yaitu faktor genetik dan faktor lingkungan (milieu). Faktor lingkungan yang baik harus dapat menyediakan segala kebutuhan dasar anak untuk dapat tumbuh kembang optimal, yang kita kenal dengan asuh, asah dan asih. Asuh berupa kebutuhan fisik, asuh bermakna kebutuhan latihan/rangsangan/bermain/stimulasi, asuh berarti kebutuhan akan kasih sayang/emosi (Titi Sularyo, 1994).

Kebutuhan fisik atau asuh mencakup kebutuhan nutrisi yang seimbang dan tepat, perawatan kesehatan dasar, pakaian, perumahan, higiene diri dan lingkungan serta kesegaran jasmani. Nutrisi memegang peranan paling penting dalam memenuhi kebutuhan asuh ini. Kasus-kasus gizi buruk di negara kita tercinta ini menjadi bukti bahwa permasalahan nutrisi ini masih menjadi kendala di sebagian masyarakat kita. Namun yang tidak kalah penting juga adalah perawatan kesehatan dasar, yang termasuk di dalamnya adalah imunisasi dan usaha pencegahan morbiditas pada anak yang lainnya. Anak yang sehat akan tumbuh dan berkembang dengan baik, sedangkan anak yang sering sakit akan terganggu pula tumbuh kembangnya (Titi Sularyo, 1994).

Dengan demikian imunisasi sebagai salah satu upaya mencegah terjangkitnya penyakit pada anak menjadi program wajib yang telah disediakan oleh negara/pemerintah melalui program pengembangan imunisasi (PPI). Telah kita ketahui bersama bahwa dengan pemberian imunisasi telah bisa menyelamatkan berjuta-juta nyawa anak di dunia. Sebelum era imunisasi campak, didapatkan sekitar 5,7 juta anak meninggal setiap tahunnya (MMWR 2002, MMWR 2003) (UPT Perpustakaan UNS 2009).

Sejak dilaksanakannya program imunisasi campak pada tahun 1963, angka kesakitan dan angka kematian karena penyakit campak menurun dengan drastis sanpai 86%, yaitu dengan didapatkannya angka kematian sebesar 800.000 pertahun pada tahun 1995. Dengan demikian, dengan pemberian imunisasi campak saja telah bisa menyelamatkan berjuta-juta nyawa anak setiap tahunnya, berarti memberi kesempatan hidup pada berjuta-juta anak. Dengan telah dilaksanakannya Expanded Program on Immunization (EPI) pada tahun 1973 dan Program Pengembangan imunisasi (PPI) pada tahun 1974 yang meliputi pemberian iminisasi terhadap tujuh penyakit, yaitu BCG, DPT, Polio. Campak dan Hepatitis B akan lebih menunjang tumbuh kembang anak Indonesia menjadi anak Indonesia yang sehat fisik, jasmani, mental, beriman, bertaqwa, mandiri, sehingga nantinya akan menghasilkan manusia dewasa yang tangguh sebagai penerus generasi bangsa (UPT Perpustakaan UNS 2009).

Salah satu indikator untuk mengetahui derajat kesehatan di suatu negara adalah banyaknya bayi (0-12 bulan) yang meninggal per-1000 kelahiran hidup yang disebut angka kematian bayi (AKB). Menurut (USAID, 2007) Indonesia memiliki angka kematian bayi 35 per 1000 kelahiran hidup, dan AKB di Sumatera

barat adalah 34 per 1000 kelahiran hidup (Profil Kesehatan Sumbar 2007)di Kabupaten Sijunjung 2,9 % dan Puskesmas Air Amo 7,5 % (Dinkes Kabupaten Sijunjung 2008).

Imunisasi telah terbukti sebagai salah satu upaya kesehatan masyarakat yang sangat penting. Program imunisasi telah menunjukkan keberhasilan yang luar biasa dan merupakan usaha yang sangat hemat biaya dalam mencegah penyakit menular. Masih sering dijumpai orang tua yang menunda bahkan menolak imunisasi. Umumnya lantaran masih ragu terhadap keamanan imunisasi. Hal ini bisa dimengerti karena informasi yang tersebar mengenai dugaan efek samping imunisasi. Salah satu yang paling santer adalah berita anak sakit atau bahkan meninggal setelah mendapatkan vaksin polio. Belum lagi kecurigaan imunisasi menyebabkan autisme.

Memang, imunisasi menyebabkan K1PI atau Kejadian Ikutan Pasca imunisasi, yakni semua kejadian sakit dan kematian yang terjadi dalam kurun waktu 1 bulan setelah imunisasi. Pada keadaan tertentu, lama pengamatan dapat mencapai 42 hari atau bahkan 6 bulan. Namun sebagian besar KDPI hanya ringan dan akan mereda sendiri. Bahwa reaksi lain yang berat dan tak terduga juga ada, akan tetapi amat jarang terjadi. Yang pasti, vaksin secara umum sudah terbukti aman. Tingkat perlindungan yang diberikan jauh lebih besar ketimbang efek samping yang mungkin timbul. Efek samping imunisasi juga lebih ringan ketimbang efek bila anak tak di imunisasi. Begitupun tuduhan sebagai penyebab autisma, juga tak terbukti. Jadi, tak ada alasan untuk menolak pemberian vaksin Sedangkan seharusnya pencapaian imunisasi pada bulan juni tersebut adalah 47,5%. Berdasarkan survey awal yang dilakukan terhadap 10 orang ibu yang

mempunyai bayi di jorong Sungai Betung pada tanggal 14 juni 2009 didapatkan 60 % ibu tersebut mengatakan dilarang oleh suaminya untuk membawa bayi nya di imunisasi karena takut bayinya akan demam dan si istri melanggar larangan suaminya akan mengakibatkan fatal bagi keluarga tersebut karena suami bisa saja menceraikannya, hal ini dipengaruhi oleh faktor predisposisi yang berupa tingkat pendidikan, status pekerjaan, imformasi, kepercayaan, keyakinan faktor pendukung berupa tersedia fasilitas kesehatan dan faktor pendorong berupa perilaku petugas kesehatan (Notoatmodjo, 2003).

Bertitik tolak dari uraian fenomena di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melihat bagaimana perilaku ayah terhadap imunisasi bayi di Posyandu di Jorong Sungai Betung Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana perilaku ayah terhadap imunisasi bayi di Posyandu di Jorong Sungai Betung Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui perilaku ayah terhadap imunisasi bayi di Posyandu Jorong Sungai Betung Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung

2. Tujuan Khusus

a. Mengetahui gambaran distribusi frekuensi pengetahuan ayah terhadap imunisasi bayi di Posyandu

b. Mengetahui gambaran distribusi frekuensi sikap ayah terhadap imunisasi bayi di Posyandu.

c. Mengetahui gambaran distribusi frekuensi tindakan ayah terhadap imunisasi bayi di Posyandu.

D. Manfaat Penelitian

1. Memberikan masukan bagi pihak yang berwewenang untuk meningkatkan dan mengembangkan program imunisasi Posyandu.
2. Memberikan masukan kepada masyarakat untuk meningkatkan peran masyarakat dalam kegiatan program imunisasi Posyandu.
3. Dapat menambah Wawasan ilmu pengetahuan bagi peneliti sehingga dapat diterapkan di lapangan nantinya sewaktu bekerja.

BAB II

TENJAUAN PUSTAKA

A. Perilaku

Perilaku merupakan hasil hubungan antara perangsang (stimulus) dan tanggapan (respon). Perilaku merupakan totalitas penghayatan dan aktivitas seorang yang merupakan hasil bersama (Notoatmodjo, 2006). Perilaku adalah aksi dari individu terhadap reaksi dari hubungan dengan lingkungannya (Machfoedz, 2005). Dengan perkataan lain, perilaku baru terjadi bila ada suatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi sesuatu tersebut rangsangan. Jadi yang dimaksud dengan perilaku adalah semua kegiatan atau aktivitas baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak langsung menurut Bloom, 1998 yang dikutip dalam Suliha, 2002 perilaku dapat dibagi 3 domain atau kawasan yaitu domain pengetahuan (Kognitif), domain sikap (Afektif) dan domain tindakan (Psikomotor).

Notoatmodjo, (2005) menyatakan bahwa untuk terbentuknya perilaku individu yang baik maka individu tersebut harus mempunyai pengetahuan yang baik sikap yang positif dan tindakan yang baik.

Perilaku seseorang adalah sangat komplek dan mempunyai bentangan yang sangat luas, Bloom (1908) membedakan perilaku dalam 3 area yaitu di dalam perkembangan selanjutnya berdasarkan pembagian oleh Bloom ini dan untuk kepentingan pendidikan praktis dikembangkan menjadi 3 tingkat perilaku sebagai berikut:

1. **Pengetahuan (*Knowledge*)**

Pengetahuan merupakan hal dari suatu tahu dan ini terjadi setelah melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2003)

Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan menetap lebih lama dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan-pengetahuan dapat diperoleh pengalaman sendiri atau dari pengalaman orang lain. Hal- hal pengetahuan ayah tentang imunisasi antara lain:

1) Pengetahuan tentang pengertian imunisasi
2) Pengetahuan tentang tujuan imunisasi
3) Pengetahuan tentang jenis dan manfaat imunisasi
4) Pengetahuan tentang efek dari pemberian imunisasi
5) Pengetahuan tentang jadwal pemberian imunisasi
6) Pengetahuan tentang kontra indikasi dari imunisasi
7) Pengetahuan tentang akibat tidak diberi imunisasi

2. **Sikap (*Attitude*)**

Newcomb (1998), salah seorang psikologi sosial menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap adalah bentuk evaluasi atau perasaan, sikap seseorang terhadap suatu objek adalah sikap mendukung (favorble) atau menolak (unfavouble) (Azwar S. 1998)

a. Tingkatan Sikap

Menurut Nototmodjo (2003), sikap terdiri dari berbagai tingkatan:

1) Menerima (*Reciving*)

Menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek)

2) Merespon (*Responden*)

Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu tindakan dari sikap

3) Menghargai (*Valuing*)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah bersama

4) Bertanggung Jawab (*Responsible*)

Bertanggung jawab atau segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko. Sikap yang positif akan mempengaruhi tindakan keluarga terhadap imunisasi

3. Tindakan (*Practice*)

Tindakan merupakan sesuatu yang dilakukan suatu sikap belum terwujudnya sikap agar menjadi perbuatan yang nyata diperlukan faktor pendukung dari pihak lain (Notoatmodjo, 2003)

Perilaku manusia merupakan refleksi dari berbagai gejala kejiwaan, seperti keinginan, minat, kehendak, pengetahuan, emosi berpikir, sikap, motivasi, reaksi dan sebagainya. Namum demikian, sulit dibedakan refleksi dan gejala kejiwaan yang manakah seseorang itu berperilaku tertentu. Apabila kita telusuri lebih lanjut, gejala kejiwaan yang tercermin

dalam perilaku manusia adalah pengalaman keyakinan, sarana fisik, sosial masyarakat dan sebagainya.

Praktek ini memiliki beberapa tingkatan:

1) Persepsi

   Yaitu mengenal dan memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil

2) Respon terpimpin

   Yaitu dapat melakukan sesuatu dengan urutan yang benar dan sesuatu dengan contoh

3) Mekanisme

   Apabila seseorang telah dapat melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis, atau sesuatu itu sudah merupakan kebiasaan

4) Adaptasi

   Adalah suatu praktek atau tindakan yang sudah berkembang dengan baik, artinya tindakan itu sudah dimodifikasi sendiri tanpa mengurangi kebenaran tindakan tersebut.

B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku

1980 Teori Lawrence Green (Notoatmojo 2003)

Kesehatan seorang atau masyarakat dipengaruhi oleh dua factor pokok yakni factor perilaku *(behavior causes)* dan factor di luar perilaku *(non behavior causes)*. Selanjutnya perilaku itu sendiri ditentukan atau terbentuk dari 3 faktor.

a. Faktor-faktor predisposisi *(predisposing factor)*, yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai, dan sebagainya.

b. Faktor-faktor pendukung *(enabling factor)*, yang terwujud dalam

lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan, misalnya puskesmas, obat –obatan, laat-alat kontrasepsi, jamban, dan sebagainya.

c. Faktor-faktor pendorong *(renforcing factor)* yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan, atau petugas yang lain, yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat.

Seorang yang tidak mau mengimunisasikan anaknya diposyandu dapat disebabkan karena orang tersebut tidak atau belum mengetahui manfaat imunisasi bagi anaknya *(predisposing factors)*. Tetapi barangkali juga karena rumahnya jauh dengan posyandu atau puskesmas tempat mengimunisasikan anaknya *(enabling factors)*. Sebab lain mungkin karena karena para petugas kesehatan atau tokoh masyarakat lain disekitarnya tidak pernah mengimunisasikan anaknya *(reinforcingfactors)*.

C. Posyandu

Posyandu adalah pusat pelayanan keluarga dan keluarga berencana yang dikelola tenaga kesehatan dalam rangka pencapaian NKKBS. Posyandu dapat dikembangkan dari pos-pos yang telah ada seperti pos penimbangan Balita, pos imunisasi, pos KB-desa, pos kesehatan, atau mungkin juga bentuk baru. Satu Posyandu sebaiknya melayani sekitar 100 Balita (120 KK) atau sesuai dengan kemampuan petugas dan keadan setempat seperti keadaan geografis, jarak antara kelompok rumah, jumlah KK dalam satu kelompok dan sebagainya (Depkes RI, 2005).

Posyandu diselenggarakan dengan tujuan sebagai berikut:

a. Mempercepat penurunan angka kematian bayi dan anak balita.
b. Peningkatan pelayanan kesehatan untuk menurunkan angka kematian bayi.
c. Mempercepat peningkatan NKKBS.
d. Meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengembangkan kegiatan kesehatan dan kegiatan lainnya yang menunjang kemampuan hidup sehat

D. Imunisasi

1. Pengertian Imunisasi

Imunisasi adalah pemberian vaksin untuk mencegah terjadinya penyakit tertentu. Vaksin adalah suatu obat yang diberikan untuk membantu mencegah suatu penyakit. Vaksin membantu tubuh untuk menghasilkan antibodi. Antibodi ini berfungsi melindungi terhadap penyakit. Vaksin tidak hanya menjaga agar anak tetap sehat, tetapi juga membantu membasmi penyakit yang serius yang timbul pada masa kanak-kanak.

Vaksin secara umum cukup aman. Keuntungan perlindungan yang diberikan vaksin jauh lebih besar daripada efek samping yang mungkin timbul. Dengan adanya vaksin maka banyak penyakit masa kanak-kanak yang serius, yang sekarang ini sudah jarang ditemukan.

2. Jenis Imunisasi

a. Imunisasi BCG

Vaksinasi BCG memberikan kekebalan aktif terhadap penyakit tuberkulosis (TBC). BCG diberikan 1 kali sebelum anak berumur 2 bulan. BCG ulangan 14 tidak dianjurkan karena keberhasilannya diragukan. Vaksin disuntikkan secara intrakutan pada lengan atas. Reaksi yang mungkin terjadi:

1) Reaksi lokai : 1-2 minggu setelah penyuntikan, pada tempat penyuntikan timbul kemerahan dan benjolan kecil yang teraba keras. Kemudian benjolan ini berubah menjadi pustula (gelembung berisi nanah), lalu pecan dan membentuk luka terbuka (ulkus). Luka ini akhimya sembuh secara spontan dalam waktu 8-12 minggu dengan meninggalkan jaringan parut.
2) Reaksi regional : pembesaran kelenjar getah bening ketiak atau leher, tanpa disertai nyeri tekan maupun demam, yang akan menghilang dalam waktu 3-6 bulan.

Komplikasi yang mungkin timbul adalah:

1) Pembentukan abses (penimbunan nanah) di tempat penyuntikan karena penyuntikan yang terlalu dalam. Abses ini akan menghilang secara spontan. Untuk mempercepat penyembuhan, bila abses telah matang, sebaiknya dilakukan aspirasi (pengisapan abses dengan menggunakan jarum) dan bukan disayat.
2) Limfadenitis supurativa, terjadi jika penyuntikan dilakukan terlalu dalam atau dosisnya terlalu tinggi. Keadaan ini akan membaik dalam waktu 2-6 bulan.

b. **Imunisasi DPT**

Imunisasi DPT adalah suatu vaksin 3-in-1 yang melindungi terhadap difteri, pertusis dan tetanus.

Difteri adalah suatu infeksi bakteri yang menyerang tenggorokan dan dapat menyebabkan komplikasi yang serius atau fatal. Pertusis (batuk rejan) adalah inteksi bakteri pada saluran udara yang ditandai dengan batuk hebat yang menetap serta bunyi pernafasan yang melengking. Pertusis berlangsung selama beberapa minggu dan dapat menyebabkan serangan batuk hebat sehingga anak tidak dapat bernafas, makan atau minum. Pertusis juga dapat menimbulkan komplikasi serius, seperti pneumonia, kejang dan kerusakan otak. Tetanus adalah infeksi bakteri yang bisa menyebabkan kekakuan pada rahang serta kejang

Vaksin DPT adalah vaksin 3-in-1 yang bisa diberikan kepada anak yang berumur kurang dan 7 tahun. Biasanya vaksin DPT terdapat dalam bentuk suntikan, yang disuntikkan pada otot lengan atau paha. Jika anak mengalami reaksi alergi terhadap vaksin pertusis, maka sebaiknya diberikan DT, bukan DPT. DPT sering menyebabkan efek samping yang ringan, seperti demam ringan atau nyeri di tempat penyuntikan selama beberapa hari. Efek samping tersebut terjadi karena adanya komponen pertusis di dalam vaksin. Untuk mengatasi nyeri dan menurunkan demam, bisa diberikan asetaminofen (atau ibuprofen). Untuk mengurangi nyeri di tempat penyuntikan juga bisa

dilakukan kompres hangat atau lebih sering menggerak-gerakkan lengan maupun tungkai yang bersangkutan.

Pada kurang dari 1% penyuntikan, DTP menyebabkan komplikasi berikut:

1) Demam tinggi (lebih dari 40,5° Celcius)
2) Kejang
3) Kejang demam (resiko lebih tinggi pada anak yang sebelumnya pernah mengalami kejang atau terdapat riwayat kejang dalam keluarganya)
4) Syok (kebiruan, pucat, lemah, tidak memberikan respon).

Jika anak sedang menderita sakit yang lebih serius dari pada flu ringan, imunisasi DPT bisa ditunda sampai anak sehat. Jika anak pernah mengalami kejang, penyakit otak atau perkembangannya abnormal, penyuntikan DPT sering ditunda sampai kondisinya membaik atau kejangnya bisa dikendalikan.

c. Imunisasi Polio

Imunisasi polio memberikan kekebalan aktif terhadap penyakit poliomielitis. Polio bisa menyebabkan nyeri otot dan kelumpuhan pada salah satu maupun kedua lengan/tungkai. Polio juga bisa menyebabkan kelumpuhan pada otot-otot pernafasan dan otot untuk menelan. Polio bisa menyebabkan kematian.

Terdapat 2 macam vaksin polio:

1) IPV (Inactivated Polio Vaccine, Vaksin Salk), mengandung virus

polio yang telah dimatikan dan diberikan melalui suntikan

2) OPV (Oral Polio Vaccine, Vaksin Sabin), mengandung vaksin hidup yang telah dilemahkan dan diberikan dalam bentuk pil atau cairan. Bentuk trivalen (TOPV) efektif melawan semua bentuk polio, bentuk monovalen (MOPV) efektifmelawan 1 jenis polio.

Di Indonesia umumnya diberikan vaksin Sabin. Vaksin ini diberikan sebanyak 2 tetes (0,1 mL) langsung ke mulut anak atau dengan menggunakan sendok yang berisi air gula.

Kontra indikasi pemberian vaksin polio:

1) Diare berat
2) Gangguan kekebalan (karena obat imunosupresan, kemoterapi, kortikosteroid)
3) Kehamilan

Efek samping yang mungkin terjadi berupa kelumpuhan dan kejang-kejang.

d. **Imunisasi Campak**

Imunisasi campak memberikan kekebalan aktif terhadap penyakit campak (tampek). Vaksin disuntikkan secara subkutan dalam sebanyak 0,5 mL. Kontra indikasi pemberian vaksin campak:

1) infeksi akut yang disertai demam lebih dari 38°Celsius
2) gangguan sistem kekebalan
3) pemakaian obat imunosupresan
4) alergi terhadap protein telur

5) hipersensitivitas terhadap kanamisin dan eritromisin

6) kehamilan

Efek samping yang mungkin terjadi berupa demam, ruam kulit, diare, konjungtivitis dan gejala kataral serta ensefalitis (jarang).

3. Tujuan Imunisasi

Untuk melindungi dan mencegah terhadap penyakit-penyakit menular yang sangat berbahaya bagi bayi dan anak.

4. Sasaran Imunisasi

a. Semua orang, terutama bayi dan anak sejak lahir memerlukan Imunisasi untuk melindungi tubuhnya dari penyakit-penyakit yang berbahaya.

b. Semua orang yang kontak (berhubungan) dengan penderita penyakit menular.

5. Tempat Pemberian Imunisasi

a. Rumah Sakit

b. Puskesmas

c. BKIA / Rumah Bersalin

d. Posyandu

e. Praktek dokter swasta (terutama dokter specialis anak)

(Suririnah, 2007)

6. Penyakit yang Dapat dicegah dengan Imunisasi

Saat ini tujuh penyakit di Indonesia yang termasuk program imunisasi, Penyakit tersebut antara lain sebagai berikut:

a. Difteri

b. Pertusis

c. Tetanus

d. Poliomyelitis

e. Tuberkulosis

f. Campak

g. Hepatititis B

7. Kebijakan Imunisasi

Kebijakan operasional imunisasi yang ditetapkan oleh pemerintah antara lain sebagai berikut:

1) Jangkauan pelayanan ditingkatkan
2) Skinning secara ketat dilaksanakan untuk menghindarkan hilangnya kesempatan imunisasi
3) Pelaksanaan program dilakukan secara efisien untuk menekan "drop out"
4) Satu jarum dan satu syringe steril digunakan untuk tiap suntikan
5) Supervisi dilakukan dengan "checklist" secara rutin
6) Penyuluhan dilakukan untuk menujang program
7) Dampak program terhadap penyakit yang dapat diatasi melalui imunisasi
8) Pemantauan kegiatan imunisasi secara program dan sektor

8. Jadwal Pemberian Imunisasi

Memberikan suntikan imunisasi pada bayi anda tepat pada waktunya adalah faktor yang sangat penting untuk kesehatan bayi anda. Yakinlah

bahwa dengan membawa bayi anda untuk melakukan imunisasi adalah salah satu yang terpenting dan bagian tanggung jawab anda sebagai orang tua. Imunisasi (atau "vaksinasi") diberikan mulai dari lahir sampai awal masa kanak-kanak. Imunisasi biasanya diberikan selama waktu pemeriksaan rutin ke dokter atau klinik.

Sasaran vaksinasi adalah bayi (umur 0-11 bulan), calaon pengantin wanita dan ibu hamil untuk mencegah tetanus neonatorioum, anak SD kelas satu, pemberian DPT dan Dt, anak SD kelas VI perempuan.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

Tabel 1. Jadwal Imunisasi

Keterangan Jadwal imunisasi berdasarkan usia pemberian, Sesuai IDAI, periode 2004

Umur	Vaksin	Keterangan
Saaat lahir	Hepatitis B-1	HB-1 harus diberikan dalam waktu 12 jam setelah lahir, dilanjutkan pada umur 1 dan 6 bulan
	Polio-0	Polio-0 diberikan saat kunjungan pertama. Untuk bayi yang lahir di RB/RS, polio diberikan saat bayi dipulangkan (untuk menghindari transmisi virus vaksin terhadap bayi lain)
1 bulan	Hepatitis B-2	Hb-2 diberikan pada umur 1 bulan
0-2 bulan	BCG	BCG dapat diberikan sejak lahir. Apabila BCG akan diberikan pada >3 bulan sebaiknya dilakukan uji tuberkulin terlebih dahulu dan BCG diberikan apabila hasilnya negatif.
2 bulan	DTP-1 Hib-1 Polio-1	Diberikan pada umur lebih dari 6 minggu Diberikan mulai umur 2 bulan Dapat diberikan bersama DTP-1
4 bulan	DTP-2 Hib-2 Polio-2	Diberikan secara terpisah Hib-2 dapat dikombinasikan dengan Hib-2 Diberikan bersama dengan DPT-2
6 bulan	DTP 3 Hib-3 Polio 3	Dapat dikombinasikan dengan Hib-3 Diberikan bersama DTP-3
9 bulan	Campak-1	Campak 1 diberikan pada umur 9 bulan, apabila telah mendapat MMR pada usia 15 bulan, Campak 2 tidak perlu diberikan.
15 -18 bulan	MMR Hib-4	Apabila sampai usia 12 bulan belum mendapat imunisasi cacat
18 bulan	DTP-4 Polio-4	Diberikan satu tahun setelah DTP-3 Diberikan bersamaan dengan DTP-4
2 tahun	Hepatitis A	Direkomendasikan pada umur >2 tahun, diberikan 2 kali dengan interval 6-12 bulan
2-3 tahun	Tifoid	Vaksin tifoid polisakarida injeksi direkomendasikan untuk umur >2 tahun, perlu diulang setiap 3 tahun.
5 tahun	DTP-5 Polio-5	Diberikan pada umur 5 tahun Diberikan bersama DTP-5
10 tahun	dT/TT	Menjelang pubertas vaksin tetanus ke-5 diberikan untuk imunitas selama 25 tahun.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah Deskriptif untuk mengetahui Perilaku Ayah terhadap Imunisasi Bayi di Posyandu Jorong Sungai Betung Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Jorong Sungai Betung Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung pada tanggal 21 Januari – 4 Februari 2010.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti atau objek penelitian (Notoatmodjo, 2002). Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah semua ayah yang memiliki bayi di jorong sungai betung kecamatan kamang baru kabupaten Sijunjung. Data terakhir bulan Juni 2009 didapatkan gambaran kunjungan keluarga yang membawa bayi ke posyandu di Jorong Sungai Betung Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung berjumlah 38 orang.

2. Sampel

Sampel adalah seluruh ayah yang memiliki bayi di Jorong Sungai Betotig Kecamatan Kamang Bara Kabupaten Sijunjung. Sampel pada penelitian ini menggunakan metode total Sampling sebanyak 38 orang. Dengan kriteria sampel adalah:

2.1. Kriteria inklusi

1. Bertempat tinggal diwilayah kerja puskesmas lebih kurang 1 tahun terakhir.
2. Bersedia untuk menjadi responden
3. Dapat berkomunikasi dengan baik

2.2. Kriteria eksklusi

1. Bukan warga yang menetap
2. Tidak bersedia menjadi responden

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

3. Defenisi Operasional penelitian

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Pengetahuan	Segala sesuatu yang di ketahui oleh ayah tentang imunisasi • Pengertian • Tujuan • Jenis / macam imunisasi • Manfaat • Efek samping • Kontra indikasi • Akibat tidak di imunisasi	Kuisioner	Kuisioner	Baik : 76-100% Sedang : 60 – 75% Buruk : < 60%	Ordinal
2	Sikap	Respon atau reaksi tertutup seorang ayah terhadap imunisasi bayi yang dapat meliputi perasaan mendukung atau menolak.	Kuisioner	Likert	Positif Jika ≥ Median Negatif Jika < Median	Nominal
3	Tindakan	Tindakan ayah terhadap imunisasi bayi	Kuesioner	Kuesioner	Baik : 76 – 100 % Sedang : 60 – 75 % Buruk : 60 %	Ordinal

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah kuesioner yang dibuat sesuai dengan kebutuhan data yang berisi penyataan-penyataan yang berhubungan dengan perilaku ayah untuk mengimunisasi bayinya.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Responden menandatangani Surat pernyataan Bersedia menjadi Responden terlebih dahulu.

b. Responden mengisi lembaran kuesioner yang diberikan peneliti

c. Setelah kuesioner diisi dikumpulkan kembali pada peneliti

d. Hasil jawaban masing-masing responden untuk diolah selanjutnya

6. Pengolahan Data dan Analisa Data

a. Pengolahan Data

Data telah didapatkan dari kuesioner diolah dengan menggunakan komputer program SPSS for windows versi 10. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1) Editing (pemeriksaan Data)

Setelah kuesioner dikembalikan oleh responden maka kuesioner dilihat apakah sudah diisi dengan benar dan semua item sudah dijawab oleh responden

2) Coding (pengodean data)

Memberikan kode pada setiap informasi atau setiap pernyataan dalam kuesioner untuk memudahkan pengolahan data.

3) Entry (memasukan data)

Data dimasukan dan diolah ke dalam komputer

4) Cleaning (membersihkan data)

Sebelum analisis data terhadap data yang sudah di masukan perlu dilakukan pengecekan kelengkapan data untuk memastikan bahwa data telah bersih dari kesalahan dalam pengkodean maupun dalam membaca kode sehingga data siap dianalisis

b. Analisa Data

1) Analisa Univariat

Analisa univariat adalah semua variabel yang akan digunakan dalam penelitian dianalisa dan dilakukan tabulasi.

a. Sub Variabel Pengetahuan ayah terhadap imunisasi

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ayah terhadap imunisasi bayi menggunakan kuesioner. Jika responden menjawab dengan benar maka diberi nilai 1 (satu), jika jawaban responden salah maka diberi nilai 0 (nol). Kemudian dihitung frekwensi dan dilakukan perhitungan persentase dengan rum us sebagai berikut:

$$P = \frac{x}{n} x100\%$$

Keterangan;

P = %(Persentase)

x = Jumlah alternatif jawaban yang benar

n = Jumlah pertanyaan

Baik : 75 - 100%

Sedang:60 -75 %

Buruk : < 60 %

b. Sub Variabel Sikap ayah terhadap imunisasi

Ketentuan skor untuk sikap dengan menggunakan skala likert dengan pernyataan positif, jika jawaban pernyataan pada kuesioner sebagai berikut:

Sangat Setuju(SS) = (4)

Setuju (S) = (3)

Tidak Setuju (TS) = (2)

Sangat tidak setuju (STS) = (1)

Untuk menginterprestasikan data dilakukan dengan menggunakan nilai tengah (median) dengan rumus

$$median = \frac{min+max}{2}$$

Keterangan:

Min = £ item x 1

Max = £ item x 4

Selanjutnya hasil total skor total responden (x) dibandingkan dengan skor median dengan interpretasi sebagai berikut:

X > me = sikap positif

X < me = sikap negatif

c. Sub Variabel Tindakan ayah terhadap imunisasi

Untuk mengetahui tindakan ayah terhadap imunisasi bayi menggunakan kuesioner. Jika responden menjawab dengan benar maka diberi nilai 1 (satu), jika jawaban responden salah maka diberi nilai 0 (nol). Kemudian dihitung frekwensi dan

dilakukan perhitungan persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{x}{n} x100\%$$

Keterangan;

P = % (Persentase)

x = Jumlah alternatif jawaban yang benar

n = Jumlah pertanyaan

Baik :75-100%

Sedang :60 -75 %

Buruk : <60%

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

BAB IV
HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Posyandu Jorong Sungai Betung Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung yang dilakukan dengan jumlah responden 38 orang responden. Hasil penelitian ini dianalisis dengan Analisis Univariat yang bertujuan untuk melihat gambaran masing-masing variabel. Adapun hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Karakteristi Responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Umur Responden

Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
< 30 tahun	17	44,7
30 – 40 tahun	13	34,2
≥ 40 tahun	8	21,1
Jumlah	**38**	**100**

Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa 17 orang (44,7 %) responden berusia < 30 tahun, 13 orang (34,2 %) berusia 13 orang (34,2 %), dan sebanyak 8 orang (21,1 %) berusia lebih dari 40 tahun.

B. Pengetahuan Responden

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ayah Tentang Imunisasi Bayi di Posyandu Jorong Sungai Betung Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung tahun 2009

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	13	34,2
Sedang	12	31,6
Buruk	13	34,2
Jumlah	**38**	**100**

Dari tabel 4.4 dapat dilihat bahwa dari 38 ayah terdapat 13 orang (34,2%) memiliki pengetahuan baik, 12 orang (31,6%) memiliki pengetahuan sedang, dan 13 orang (34,2%) memiliki pengetahuan buruk tentang imunisasi bayi di Posyandu Jorong Sungai Betung Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung. Pada kuesioner no 7 yang menanyakan tentang seandainya anak demam tinggi apakah bapak tetap memberikan imunisasi, sebanyak 11 orang (28,9%) yang menjawab benar.

C. Sikap Responden

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Sikap Ayah Terhadap Imunisasi Bayi di Posyandu Jorong Sungai Betung Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung tahun 2009

Sikap	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Positif	18	47,4
Negatif	20	52,6
Jumlah	**38**	**100**

Dari tabel 4.5 dapat dilihat bahwa dari 38 responden terdapat 18 orang (47,4%) bersikap positif dan 20 orang (52,6%) bersikap negatif terhadap imunisasi bayi di Posyandu Jorong Sungai Betung Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung. Dari pertanyaan sikap no 5 yang menannyakan dukungan tenaga kesehatan (dokter, bidan) dapat meningkatkan semangat untuk mengimunisasi bayi, yang menyatakan Sangat setuju dan setuju sebanyak 18 orang (47,4%).

D. Tindakan Ayah

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Tindakan Ayah Terhadap Imunisasi Bayi di Posyandu Jorong Sungai Betung Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung tahun 2009

Tindakan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	11	28,9
Sedang	13	34,2
Buruk	14	36,8
Jumlah	**38**	**100**

Dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa dari 38 responden terdapat 11 orang (28,9%) memiliki tindakan baik, 13 orang (34,2%) memiliki tindakan sedang, dan 14 orang (36,8%) memiliki tindakan buruk terhadap imunisasi bayi di Posyandu Jorong Sungai Betung Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung. Pada pertanyaan tindakan yang menanyakan apakah suami menyuruh ibu untuk membawa bayi untuk di imunisasi 14 orang (36,8%) tidak.

BAB V
PEMBAHASAN

A. Analisis Pengetahuan Responden

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.4 dapat dilihat bahwa dari 38 responden terdapat 13 orang (34,2%) memiliki pengetahuan baik, 12 orang (31,6%) memiliki pengetahuan sedang, dan 13 orang (34,2%) memiliki pengetahuan buruk tentang imunisasi bayi di Posyandu Jorong Sungai Betung Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung.

Dari 34,2% yang berpengetahuan baik diperoleh informasi bahwa mereka mendapatkan informasi dari berbagai media cetak dan elektronik tentang manfaat dan efek dari imunisasi. Selain itu mereka juga mendapatkan penyuluhan dari petugas kesehatan tentang imunisasi.

Sesuai dengan teori (Notoatmodjo, 2003), Pengetahuan ialah merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yakni, indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh dari mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif murupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan yang tinggi menghasilkan tindakan yang tinggi, begitu sebaliknya. Namun tidak menutup kemungkinan pengetahuan yang rendah menghasilkan tindakan yang tinggi, begitu sebaliknya (Notoatmodjo, 2003).

Sebanyak 31,6% yang berpengetahuan sedang mendapatkan informasi dari teman dan kerabatnya yang juga mempunyai anak dan telah di imunisasi. Namun

masih banyaknya responden yang memiliki pengetahuan rendah (34,2%) tentang imunisasi bayi disebabkan karena banyak faktor, diantaranya kurangnya informasi yang diperoleh oleh sang ayah tentang imunisasi, hal ini dapat dilihat dari jawaban kuesioner yang dtelah disebarkan. Selain itu dari wawancara survey awal diperoleh informasi sang ayah sibuk bekerja mencari nafkah sehingga sedikit waktu dan bahkan tidak mempunyai waktu untuk mencari informasi yang berkaitan dengan pemahaman tentang imunisasi. Selain itu sang ayah juga tidak memiliki kesempatan untuk berbagi pengalaman dengan sesama teman sebagai seorang ayah tentang manfaat imunisasi pada anaknya.

Dari hasil kuesioner yang diberikan pengetahuan yang paling rendah adalah tentang waktu pemberian imunisasi, hanya 29% ayah yang menjawab benar tentang waktu yang tepat dalam pemberian imunisasi. Kebanyakan dari si ayah tidak memahami kalau anak yang sedang demam tidak boleh di imunisasi. Sedangkan pada saat ditanyakan pengertian imunisasi 100% menjawab benar tentang pengertian imunisasi.

Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Reni (2008) di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Barung-Barung Belantai Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2008 yang menemukan rendahnya pemahaman orang tua terhadap imunisasi. Dari 31 orangtua yang memiliki pengetahuan tinggi 24 orang (77,4%) melakukan kunjungan ke Posyandu dengan baik (teratur 1 kali sebulan) dan 7 orang (22,6%) kurang baik dalam hal kunjungan ke Posyandu. Setelah dilakukan uji statististik dengan uji *chi square* didapatkan nilai $p = 0,001$ ($< 0,05$) maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang berrmakna antara tingkat pengetahuan orangtua dengan kunjungan ke Posyandu di wilayah kerja

Puskesmas Barung-Barung Belantai Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2008.

Keadaan ini dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki dari pengalaman serta informasi yang diperolehnya. Adanya informasi mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru lagi terbentuknya sikap. Apa yang dialami akan membentuk dan mempengaruhi penghayatan cerita terhadap stimulus sosial. Tanggapan akan menjadi salah satu dasar terbentuknya sikap (Azwar S, 2002).

Sedangkan menurut Watholy (2000) mengemukakan, pengetahuan adalah suatu ketentuan yang memperkaya eksistensi (keluasan) subjek. Pengetahuan dalam arti ini lebih merupakan suatu ciri dari cara berada manusia yang berupa relasi subjek maupun objek. Pengetahuan manusia memiliki aspek keterbukaan, berupa penyadaran tentang ekstensi dan kodrat (keterbatasan) manusia. Dan pengetahuan itu merupakan kegiatan intelektual yang melibatkan baik objek maupun intelegensi dari manusia itu sendiri, yang nantinya akan mengakibatkan budi atau pikiran yang membentuk pengetahuan .

Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan menetap lebih lama dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan-pengetahuan dapat diperoleh pengalaman sendiri atau dari pengalaman orang lain (Notoatmodjo, 2003).

B. Analisis Sikap Responden

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa dari 38 responden terdapat 18 orang (47,4%) bersikap positif dan 20 orang (52,6%) bersikap negatif terhadap

imunisasi bayi di Posyandu Jorong Sungai Betung Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung.

Dari hasil penelitian dapat kita lihat bahwa lebih dari separoh ayah masih bersikap negatif terhadap imunisasi. Hal ini disebabkan karena banyaknya pemahaman yang salah terhadap pemberian imunisasi pada anak. Kebanyakan berfikir imunisasi malah menimbulkan berbagai macam penyakit bahkan kematian. Isu-isu negatif tersebut berasal dari berbagai media dan juga pengalaman dari beberapa anak temannya. Padahal yang menyebabkan hal tersebut bukanlah karena imunisasi. Dari hasil kuesioner sikap negatif ayah lebih banyak pada pertanyaan tidak mau mengimunisasi anaknya jika tempat pelayanan jauh dari tempat tinggalnya.

Menurut analisa peneliti, sikap ayah yang negatif terhadap pemberian imunisasi dapat berubah menjadi sikap positif apabila ayah tersebut sudah memahami tentang manfaat dari imunisasi tersebut. Hal ini bisa terjadi apabila si ayah sudah mendapat penyuluhan dan pengaruh dari orang sekitarnya. Karena sesuai teori Sarlito Sarwono (2003) menyatakan sikap seseorang dapat berubah dengan diperolehnya tambahan informasi tentang suatu objek melalui persuasi serta tekanan dari kelompok sosialnya (Sarwono, 2003).

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan suatu respon yang masih tertutup dari diri seorang ayah terhadap perilaku dalam pemberian imunisasi, apakah mereka akan memberikan imunisasi pada anaknya atau tidak. Banyak faktor yang bersamaan dengan terbentuknya sikap seseorang yaitu keyakinan, sosial budaya, fasilitas, pengetahuan, persepsi, keinginan, motivasi, dan kehendak, terwujudnya suatu sikap menjadi perbuatan nyata, diperlukan faktor pendukung atau kondisi memungkinkan, seperti: fasilitas dan dukungan pihak lain.

Dengan demikian suatu sikap positif yang terbentuk dapat diwujudkan menjadi suatu yang nyata (Notoatmodjo, 2003).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Reni (2008) yang menemukan dari 41 orangtua yang memiliki sikap positif 21 orang (51,2%) melakukan kunjungan ke Posyandu dengan baik (teratur 1 kali sebulan) dan 20 orang (48,8%) kurang baik dalam hal kunjungan ke Posyandu. Setelah dilakukan uji statististik dengan uji *chi square* didapatkan nilai p = 0,384 (> 0,05) maka dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara sikap orangtua dengan kunjungan ke Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Barung-Barung Belantai Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2008.

Newcomb (1998), salah seorang psikologi sosial menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap adalah bentuk evaluasi atau perasaan, sikap seseorang terhadap suatu objek adalah sikap mendukung (*favorble*) atau menolak (*unfavouble*) (Azwar S. 2002)

C. Analisis Tindakan Responden

Dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa dari 38 responden terdapat 11 orang (28,9%) memiliki tindakan baik, 13 orang (34,2%) memiliki tindakan sedang, dan 14 orang (36,8%) memiliki tindakan buruk terhadap imunisasi bayi di Posyandu Jorong Sungai Betung Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan masih banyaknya yang melakukan tindakan yang buruk terhadap pemberian imunisasi.

Menurut penelitian Rogers (1974) seperti dikutip Notoatmodjo (2003), mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru didalam diri orang

tersebut terjadi proses berurutan yakni : Kesadaran (*awareness*) dimana seorang ayah menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap apa tiu imunisasi, selanjutnya si ayah tertarik (*interest*) kemudian pada tahap evaluastion si ayah menimbang-nimbang terhadap baik dan tidaknya imunisasi tersebut bagi anaknya. Hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi. Kemudian si ayah mencoba (*trial*) membawa anaknya ke posyandu untuk di imunisasi, selanjutnya si ayah menerima (*adoption*) berperilaku sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus untuk mengimunisasi anaknya. Namun tindakan merupakan sesuatu yang dilakukan suatu sikap belum terwujudnya sikap agar menjadi perbuatan yang nyata diperlukan faktor pendukung dari pihak lain (Notoatmodjo, 2003).

Menurut Spranger membagi kepribadian manusia menjadi 6 macam nilai kebudayaan. Kepribadian seseorang ditentukan oleh salah satu nilai budaya yang dominan pada diri orang tersebut. Secara rinci perilaku manusia sebenarnya merupakan refleksi dari berbagai gejala kejiwaan seperti pengetahuan, keinginan, kehendak, minat, motivasi, persepsi, sikap dan sebagainya. Namun demikian realitasnya sulit dibedakan atau dideteksi gejala kejiwaan tersebut dipengaruhi oleh faktor lain diantaranya adalah pengalaman, keyakinan, sarana/fasilitas, sosial budaya dan sebagainya.

Seorang yang tidak mau mengimunisasikan anaknya diposyandu dapat disebabkan karena orang tersebut tidak atau belum mengetahui manfaat imunisasi bagi anaknya *(predisposing factors)*. Tetapi barangkali juga karena rumahnya jauh dengan posyandu atau puskesmas tempat mengimunisasikan anaknya *(enabling factors)*. Sebab lain mungkin karena karena para petugas kesehatan atau tokoh

masyarakat lain disekitarnya tidak pernah mengimunisasikan anaknya *(reinforcingfactors).*

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian tentang perilaku ayah terhadap imunisasi bayi di Posyandu Jorong Sungai Betung Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung tahun 2009, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kurang separoh (34,2%) ayah berpengetahuan baik tentang imunisasi bayi di Posyandu Jorong Sungai Betung Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung tahun 2009
2. Hampir separoh (47,4%) ayah bersikap positif terhadap imunisasi bayi di Posyandu Jorong Sungai Betung Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung tahun 2009
3. Kurang separoh (28,9%) ayah memiliki tindakan yang baik terhadap imunisasi bayi di Posyandu Jorong Sungai Betung Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung tahun 2009

B. Saran

1. Bagi Para Ayah

Disarankan pada para ayah untuk yang masih berpengetahuan kurang untuk dapat meningkatkan pengetahuannya tentang manfaat imunisasi pada bayi melalui berbagai media dan penyuluhan yang diberikan petugas kesehatan. Dengan pemahaman yang baik diharapkan para ayah untuk dapat bersikap positif dan mendorong istrinya untuk melakukan imunisasi pada anak mereka.

2. **Bagi Pihak Puskesmas**

Disarankan pada pihak Puskesmas untuk lebih intensif dalam memberikan penyuluhan mengenai masalah manfaat dari imunisasi, tidak hanya pada para ayah melalui leaflet, pamphlet dan penyuluhan secara langsung pada setiap ada kesempatan para ayah dapat dikumpulkan.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto. S, *Prosedur Penelitian. Rineka Cipta*, 2002. Rineka Cipta Jakarta.

Dinas Kesehatan Propinsi Sumatera Barat, 2007. *Profil Kesehatan Sumbar*.

Depkes RI, *Pedoman Imunisasi Puskesmas*. 2000. Jakarta. Depkes

Dir Jen PPM&PLP DepKes RI. 2003. "*Petunjuk Teknis Reaksi Samping Imunisasi*"; edisi ke-3, Jakarta.

Damayanti, 2009. *Ibu Hamil, Bayi dan Balita*. Diakses dari file://H:/warnet/indek php.htm.

Hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia SKDI 2007

Lubis, 2003. "*Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Orang Tua Tentang Imunisasi*". Majalah Kedokteran Nusantara, Edisi khusus.

Masjkuri NM. 1985. "*Ibu-Ibu Yang Tidak Tahu Tentang Imunisasi: Ciri-Ciri Dan Kegiatannya Yang Dapat Dipakai Sebagai Sarana Pemberian Informasi*". Medika.

Markum 2003. "*Imunisasi*". Rineka Jakarta.

Notoatmojo, Soekidjo, 2006. *Ilmu Prilaku Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Rineka Cipta

Notoatmojo, Soekidjo, 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

Pokja KIPI Pusat. 1999. "*Standar Operasional Program Imunisasi Khusus*" Dirjen PPM & PLP Depkes RI.

Purwanti, 2009. Penjelasan Imunisasi. Diakses dari file://H:/warnet/yourresaurcesonbeing amom!. penjelasan Imunisasi.htm.

Ranuh IGN. "*Imunisasi Upaya Pencegahan Primer*". Dalam: Buku imunisasi di Indonesia, 2003. Edisi ke-1. Satgas Imunisasi Ikatan Dokter Anak Indonesia, Jakarta.

Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, 2003. Alfabeta: Bandung

Syaifudin, Abdul Basri, "*Acuan Nasional Pelayanan Maternal dan Neonatal*". 2004. Jakarta YBP-SP.

Setiawan Ikhsan, 2006. "*Manfaat Imunisasi pada Anak*", www.geocities.com.

Umar FA, 2005. *Frop" Imunisasi Pada Anak*". PT. 2005. Gramedia, Jakarta.

UPT Perpustakan UNS. 2009. Peran Imunisasi Untuk Menunjang Tumbuh Kembang Balita. Diakses dari http:pustaka.uns.ac.id/include/inc. pada tanggal 5 April 2010

Vinadanvani. 2009. Keluarga Kediri Imunisasi Anak Susu Kedelai / Soraya.. Diakses dari http://vinandanvani.wardpress.com/page/11/. Pada tanggal 5 April 2010

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS ANDALAS FAKULTAS KEDOKTERAN
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
Jalan Niaga No. 156, PADANG 25119 Telp. (0751) 20120 Fax. (0751) 32838
e-mail : fk2unand@pdg.vision.net.id

Nomor : 358 /H16.2/PL/PSIK/2010 20 Januari 2010
Lamp : -
Hal : ***Izin Penelitian***

Kepada Yth.
Kepala Puskesmas Air Amo
Di
Sijunjung

Dengan hormat,
Bersama ini kami sampaikan, bahwa mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas yang namanya tersebut dibawah ini, memerlukan data dari instansi saudara untuk memenuhi persyaratan tugas akhir penyusunan skripsi :

N a m a : **KHAIDIR**
No. BP : 06921008
Judul Proposal : Perilaku Ayah Terhadap Imunisasi Di Posyandu Jorong Sungai Betung Wilayah Kerja Puskesmas Air Amo Betung Kec. Kamang Baru Kab. Sijunjung. Tahun 2010

Untuk itu, kami mohon kiranya dapat memberikan izin dan fasilitas kepadanya.

Demikian kami sampaikan agar dapat dikabulkan dan atas izin serta kerjasama yang baik, diucapkan terimakasih.

Ketua,

Dr. Zulkarnain Edward, MS, PhD
NIP. 19480606197901001

PEMERINTAH KABUPATEN SIJUNJUNG
PUSKESMAS AIR AMO
Kecamatan Kamang Baru

Jl.Lingkar Kecamatan Kamang- sungai betung kode Pos 27572

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
NO. 800/ 110 / Kepeg-hc AA / 2010

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Puskesmas Air Amo Kecamatan Kamang Baru, Kab Sujunjung menerangkan bahwa nama dibawah ini :

Nama	:	KHAIDIR
No.BP	:	06921008
Pekerjaan	:	Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan (PSIK) Universitas Andalas

Telah melakukan Penelitian pada tanggal 21 Januari 2010 sampai 4 februari 2010 dengan judul " **Perilaku Ayah Terhadap Imunisasi Bayi Di Posyandu Jorong Sungai Betung Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung Tahun 2010** "

Demikianlah surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Air Amo, 5 Febraari 2010
Pimpinan Puskesmas Air Amo

PEMERINTAH KABUPATEN SIJUNJUNG PUSKESMAS AIR AMO

BUSNAWIR SKM
Nip : 19721027 199201 1 001

Lampiran 1

JADWAL KEGIATAN SKRIPSI

Nama : Khaidir
BP : 07921099

PERILAKU AYAH TERHADAP IMUNISASI BAYI DI POSYANDU JORONG SUNGAI BETUNG KECAMATAN KAMANG BARU KABUPATEN SIJUNJUNG TAHUN 2010

NO	Kegiatan	November				Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul penelitian																												
2	Penetapan judul dan pembimbing																												
3	Penyusunan proposal penelitian																												
	dan konsultasi proposal																												
4	Persiapan seminar proposal																												
	dan seminar proposal																												
5	Perbaikan proposal																												
6	Pelaksanaan penelitian																												
7	Pengolahan data dan																												
	hasil																												
8	Uji sidang skripsi																												
9	Penggandaan skripsi																												

UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

Lampiran III

SURAT PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada YTH
Bapak/ibu calon responden
Di
Jorong Sungai Betung
Kecamatan Kamang Baru
Kabupaten Sijunjung

Dengan hormat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Padang.

Nama : Khaidir
No BP : 06921008
Alamat : Jalan Gajah Mada no 25, Gunung Pangilun, Padang

Akan mengadakan penelitian dengan judul **"Perilaku ayah terhadap imunisasi bayi di Posyandu Jorong Sungai Betung Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung tahun 2009".** Penelitian ini tidak akan menimbulkan akibat buruk bagi Bapak/ibu sebagai responden. Kerahasian semua informasi yang diberikan akan dijaga dan digunakan untuk tujuan penelitian.

Apabila bapak/ibu menyetujui menjadi responden maka dengan ini saya mohon kesediaan untuk menandatangani lembar persetujuan dan bersedia mengisi blangko kuisioner saya.

Atas perhatian dan kesediaan bapak/ibu sebagai calon responden saya, saya ucapkan banyak terima kasih.

Hormat saya
Peneliti

Khaidir

Lampiran IV

PERNYATAAN BERSEDIA MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bersedia untuk turut berpatisipasi menjadi responden penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Padang yang bernama Khaidir No BP 069210008 dengan judul "**Perilaku Ayah Terhadap Imunisasi Bayi di Posyandu Jorong Sungai Betung Kecamatan. Kamang Baru Kabupaten Sijunjung Tahun 2009**", tanpa mendapat tekanan dari pihak manapun.

Sijunjung .....

Yang membuat pernyataan

(.....)

Lampiran V

KISI – KISI KUESIONER

VARIABEL	ASPEK YANG DIUKUR	ITEM	NO. ITEM
Pengetahuan	Pengetahuan tentang Imunisasi	8	1,2,3,4,5,6,7,8
Sikap	Pernyataan Positif dan negatif terhadap Imunisasi	8	1,2,3,4,5,6,7,8
Tindakan	Tindakan ayah terhadap Imunisasi baik buruk	8	1,2,3,4,5,,6,7,8

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

Lampiran VI

KUESIONER

PERILAKU AYAH TERHADAP IMUNISASI BAYI DI POSYANDU JORONG SUNGAI BETUNG KEC. KAMANG BARU KAB. SIJUNJUNG TAHUN 2009

Petunjuk Pengisian

1. *Isi dan jawablah pertanyaan yang tersedia pada kuesioner ini dengan sejujur-jujurnya.*
2. *Tidak perlu mencatumkan nama anda dan dijamin kerasiaanya*
3. *Tidak perlu bertanya pada teman disebelah anda karena hasil pertanyaan bukan menyatakan pendapat anda yang sebenarnya.*
4. *Alokasi waktu : 30 menit.*

= TERIMA KASIH DAN SELAMAT MENGISI=

I. Identitas Responden

1. Nomor Responden : ☐☐☐
2. Umur :
3. Pekerjaan :
4. Alamat :
5. Pendidikan :

A. Pengetahuan

Silangilah jawaban yang benar dari pertanyaan dibawah ini :

1. Menurut bapak pengertian dari imunisasi adalah :
   a. Suatu usaha untuk memberikan atau meningkatkan kekebalan tubuh anak dari penyakit tertentu.
   b. Supaya anak kuat dan cepat berjalan
   c. Supaya anak cerdas

2. Mengapa anak dianjurkan di imunisasi.
   a. Agar anak tidak terserang penyakit demam, batuk, pilek
   b. Agar anak kebal terhadap penyakit tertentu
   c. Agar nafsu makan anak meningkat

3. Pengalaman yang bapak ketahui ada beberapa macamkah imunisasi bayi.
   a. 5 macam (BCG, DPT,polio, hepatitis B dan campak
   b. Semua penyakit berbahaya terhadap bayi
   c. 8 macam (BCG,Gondok, Polio, DPT, Cacar, Typus,Campak)

4. Faedah bagi bayi kita setelah di imunisasi.
   a. Dapat mencegah penyakit tertentu
   b. Supaya anak kuat dan cerdas
   c. Supaya anak pintar

5. Setelah di imunisasi biasanya anak akan megalami.
   a. Anak akan demam satu sampai dua hari
   b. Anak akan sakit
   c. Anak akan mengalami batuk yang lama

6. Pemberian imunisasi menurut bapak pada waktu
   a. Harus tepat waktu
   b. Setelah umur lewat dari 1 tahun
   c. Setelah waktu balita

7. Seandainya anak bapak demam tinggi apakah bapak tetap memberikan imunisasi.
   a. Boleh
   b. Tidak boleh
   c. Tunggu sampai anak Sembuh

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

8. Anak bapak mengalami sakit kulit apa boleh diberikan imunisasi.
   a. Boleh
   b. Tidak boleh
   c. Tunggu sampai sembuh

B. Sikap

Petunjuk pengisian :

Berilah tanda check list (√) pada setiap pertanyaan menurut pilihan Bapak

Keterangan : SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak setuju
STS : sangat tidak setuju

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Saya menganggap penting dilakukan imunisasi pada bayi.				
2	Saya akan mengimunisasi bayi walaupun tempat pelayanan imunisasi jauh dari tempat tinggal saya				
3	Saya akan membawa bayi untuk imunisasi walaupun harus mengeluarkan dana				
4	Bayi saya demam setelah mendapat imunisasi DPT namun saya akan membawa bayi untuk imunisasi DPT selanjutnya				
5	Dukungan dari tenaga kesehatan (dokter, bidan) dapat meningkatkan semangat saya untuk mengimunisasi bayi				
6	Saya merasa prihatin kalau melihat ibu-ibu lain tidak mengimunisasi bayinya walaupun telah di arahkan oleh tenaga kesehatan				
7	Saya akan memberikan imunisasi pada anak saya, karena dapat menurunkan angka kematian anak				

8	Saya akan mendukung program pemerintah untuk melaksanakan program imunisasi pada bayi				

C. TINDAKAN

Petunjuk :

Pilihlah satu jawaban di bawah ini dengan memberikan tanda ceklis (√)

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah bapak tidak melarang ibu membawa bayi untuk di imunisasi		
2	Apakah bapak melarang ibu membawa bayinya untuk di imunisasi kalau demam		
3	Apakah bapak menanyakan kepada ibu pemberian obat kalau bayi demam setelah di imunisasi		
4	Apakah bapak ada membantu ibu memberikan kompres pada bayi bekas suntikan DPT		
5	Apakah bapak melarang ibu untuk imunisasi DPT pada bayinya		
6	Apakah sesuai jadwal pemberian imunisasi pada bayi bapak		
7	Apakah bapak mau membawa bayinya di imunisasi setelah imunisasi anak bapak demam		
8	Apakah bapak ada menyuruh ibu untuk membawa bayi untuk di imunisasi		

MASTER TABEL

Prilaku Ayah Terhadap Imunisasi Bayi di Posyandu Jorong Sungai Betung Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung tahun 2009

No Resp	Umur	Pendidikan	Pekerjaan	Pengetahuan								Jml	%	Kategori	Sikap								Jml	Kategori	Tindakan								Jml	%	Kategori
				1	2	3	4	5	6	7	8				1	2	3	4	5	6	7	8			1	2	3	4	5	6	7	8			
1	28	SMA	Pedagang	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100%	Baik	4	1	3	3	4	1	4	4	24	P	1	0	1	1	1	1	1	1	7	88%	Baik
2	25	SMP	Petani	1	1	1	1	0	0	0	0	4	50%	Buruk	3	2	1	1	2	2	3	3	17	N	1	1	1	1	0	0	0	0	4	50%	Buruk
3	34	SMA	Pedagang	1	0	1	1	0	0	0	0	3	38%	Buruk	3	2	1	1	2	2	3	3	17	N	1	0	1	1	1	0	0	0	4	50%	Buruk
4	30	SMP	Petani	1	0	1	1	0	0	0	0	3	38%	Buruk	3	2	2	1	2	1	3	2	16	N	0	1	1	1	0	0	0	0	3	38%	Buruk
5	32	SD	Petani	1	0	1	1	0	0	1	0	4	50%	Buruk	3	2	2	3	3	3	3	3	22	P	0	1	1	1	0	0	1	0	4	50%	Buruk
6	35	SMA	SWASTA	1	1	1	1	1	1	0	0	6	75%	Sedang	3	1	2	3	3	1	3	1	17	N	1	0	1	1	0	1	1	1	6	75%	Sedang
7	26	SMP	Pedagang	1	1	1	1	1	0	1	1	7	88%	Baik	3	4	3	3	4	4	1	4	26	P	1	0	1	1	1	1	1	1	7	88%	Baik
8	27	SMA	Petani	1	0	0	1	0	0	0	0	2	25%	Buruk	3	2	1	1	2	2	3	2	16	N	1	1	1	1	0	0	0	0	4	50%	Buruk
9	27	SMP	Petani	1	1	0	1	1	1	1	1	7	88%	Baik	4	1	1	3	2	3	2	1	17	N	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0%	Buruk
10	28	SMA	Petani	1	0	1	1	0	0	0	0	3	38%	Buruk	3	2	2	3	1	2	3	3	19	P	0	1	1	1	0	1	1	1	6	75%	Sedang
11	28	SMA	Petani	1	0	0	1	0	1	0	0	3	38%	Buruk	3	2	1	1	2	2	3	3	17	N	1	1	1	1	1	0	0	0	5	63%	Sedang
12	29	SD	Petani	1	1	1	1	1	0	0	1	6	75%	Sedang	4	1	3	4	4	3	2	3	24	P	1	0	1	0	1	1	0	1	5	63%	Sedang
13	43	PT	PNS	1	1	1	1	1	1	0	1	7	88%	Baik	4	1	2	4	2	2	1	4	20	P	1	0	1	1	1	1	1	1	7	88%	Baik
14	36	SMA	Petani	1	1	0	1	0	0	0	0	3	38%	Buruk	2	2	2	1	2	2	3	3	17	N	1	0	1	1	1	0	0	0	4	50%	Buruk
15	37	SMP	Petani	1	1	1	1	1	1	0	1	7	88%	Baik	3	2	1	1	2	2	3	3	17	N	1	0	0	0	1	0	1	1	4	50%	Buruk
16	37	SMA	Petani	1	0	0	1	0	0	0	0	2	25%	Buruk	3	2	1	2	2	2	2	3	17	N	1	1	1	1	0	0	0	0	4	50%	Buruk
17	39	SMP	Petani	1	1	0	1	1	1	0	1	6	75%	Sedang	2	1	3	4	1	4	1	1	17	N	1	0	1	0	0	1	0	1	4	50%	Buruk
18	40	SMA	Petani	1	1	1	1	1	0	0	1	6	75%	Sedang	4	1	3	3	4	3	3	1	22	P	1	0	1	0	1	0	0	0	3	38%	Buruk
19	40	SMA	Pedagang	1	0	1	1	1	0	0	1	5	63%	Sedang	4	2	1	1	3	2	4	4	21	P	1	0	1	1	1	1	1	1	7	88%	Baik
20	43	SD	Petani	1	1	0	1	1	1	0	1	6	75%	Sedang	4	1	2	3	3	3	3	4	23	P	1	0	0	1	1	1	0	1	5	63%	Sedang
21	42	SMA	Petani	1	1	0	0	1	1	1	1	6	75%	Sedang	3	2	2	3	3	3	3	3	22	P	1	0	0	0	1	1	1	1	5	63%	Sedang
22	45	SMP	Petani	1	1	0	1	1	1	1	0	6	75%	Sedang	3	2	2	2	2	1	4	1	17	N	1	1	1	0	1	0	0	0	4	50%	Buruk
23	23	SMA	Petani	1	1	1	1	1	1	0	0	6	75%	Sedang	4	1	1	2	3	2	1	3	17	N	1	1	1	1	1	1	0	1	7	88%	Baik

No Resp	Umur	Pendidikan	Pekerjaan	Pengetahuan								Jml	%	Kategori	Sikap								Jml	Kategori	Tindakan								Jml	%	Kategori
				1	2	3	4	5	6	7	8				1	2	3	4	5	6	7	8			1	2	3	4	5	6	7	8			
24	20	SMA	Petani	1	1	1	1	1	1	0	1	7	88%	Baik	4	1	3	2	2	2	1	1	16	N	1	0	1	0	1	1	1	1	6	75%	Sedang
25	35	SMA	SWASTA	1	0	1	1	0	0	0	0	3	38%	Buruk	3	2	1	1	2	2	2	2	15	N	0	1	0	0	1	0	0	0	2	25%	Buruk
26	37	SMA	SWASTA	1	0	0	1	1	0	0	1	4	50%	Buruk	4	1	2	3	3	2	1	4	20	P	1	1	1	0	1	0	1	1	6	75%	Sedang
27	54	SMA	Petani	1	1	1	1	1	0	0	1	6	75%	Sedang	1	1	1	2	3	2	3	3	16	N	1	0	1	0	1	1	1	1	6	75%	Sedang
28	55	SMA	Petani	1	1	1	1	1	0	0	1	6	75%	Sedang	4	2	1	4	3	2	3	3	22	P	1	0	1	0	1	1	1	1	6	75%	Sedang
29	44	PT	Petani	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100%	Baik	4	1	3	3	4	3	2	4	24	P	1	0	1	1	1	1	1	1	7	88%	Baik
30	42	SMA	Petani	1	0	0	1	0	0	0	0	2	25%	Buruk	2	2	2	1	2	2	2	2	15	N	1	1	1	1	0	0	0	0	4	50%	Buruk
31	21	SMA	Petani	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100%	Baik	3	1	1	2	3	3	3	3	19	P	1	0	1	1	1	1	1	1	7	88%	Baik
32	22	SMP	SWASTA	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100%	Baik	1	1	3	3	2	1	3	3	17	N	1	0	1	1	1	1	1	1	7	88%	Baik
33	25	SMA	Pedagang	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100%	Baik	4	1	3	4	2	2	2	4	22	P	1	0	1	1	1	1	1	1	7	88%	Baik
34	27	SMA	Pedagang	1	1	1	1	1	1	0	1	7	88%	Baik	4	1	2	2	2	1	1	1	14	N	1	0	0	1	1	1	1	1	6	75%	Sedang
35	28	SMP	SWASTA	1	1	1	1	1	1	0	0	6	75%	Sedang	4	1	3	4	2	2	2	2	20	P	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100%	Baik
36	29	SMA	Pedagang	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100%	Baik	4	2	3	3	4	1	2	4	23	P	1	0	1	1	0	1	1	1	6	75%	Sedang
37	28	SMA	Pedagang	1	1	1	1	1	1	0	1	7	88%	Baik	4	1	2	4	3	1	1	1	17	N	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100%	Baik
38	30	SMP	Petani	1	1	0	1	0	1	0	0	4	50%	Buruk	3	2	2	2	3	2	2	2	18	P	1	1	1	1	1	0	0	0	5	63%	Sedang
																							MEDIAN :	17										

UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

Lampiran

Frequencies

Statistics

		Pengetahuan	Sikap	Tindakan
N	Valid	38	38	38
	Missing	0	0	0

Frequency Table

Pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	13	34,2	34,2	34,2
	Sedang	12	31,6	31,6	65,8
	Buruk	13	34,2	34,2	100,0
	Total	38	100,0	100,0	

Sikap

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Positif	18	47,4	47,4	47,4
	Negatif	20	52,6	52,6	100,0
	Total	38	100,0	100,0	

Tindakan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	11	28,9	28,9	28,9
	Sedang	13	34,2	34,2	63,2
	Buruk	14	36,8	36,8	100,0
	Total	38	100,0	100,0	

Lampiran VIII

KURIKULUM VITAE

Nama	: Khaidir
Tempat/Tanggal lahir	: Payakumbuh/ 13 Juli 1971
Pekerjaan	: Mahasiswa PSIK FK UNAND
Status	: Kawin
Agama	: Islam
Alamat	: Kel. Sicincin Mudik No.27 Kec.Payakumbuh Timur Kota Madiya Payakumbuh
Nama Ayah	: Damuar
Nama Ibu	: Syahidar

Riwayat Pendidikan

1. SDN Sicincin tamat Tahun 1986
2. SMP Bukit Satabur tamat Tahun 1989
3. SPK Yarsih Bukittinggi tamat Tahun 1992
4. AKPER Poltekes Jakarta 1 tamat Tahun 2003
5. Program Studi Ilmu Keperawatan 2009 - Sekarang

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

Kegiatan Bimbingan Skripsi

Nama : **Khaidir**
Bp : 06921008
Pembimbing I : **Ns.Rika Syabri. M.Kes. Sp.Kom**
Judul : Perilaku Ayah Terhadap Imunisasi Bayi Di Posyandu Jorong Sungai Betung Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung Tahun 2010

No	Hari/tanggal	Kegiatan	Paraf
1	selasa 9-3-2010	Perbaikan Bab. IV & V	
2	Rabu 24-3-2010	Perbaikan Bab IV & V	
3	Selasa 20-4-2010	Acc ujian	

Kegiatan Bimbingan Skripsi

Nama : **Khaidir**
Bp : 06921008
Pembimbing II : **dr.Zulkarnain Edward.MS.PhD**
Judul : Perilaku Ayah Terhadap Imunisasi Bayi Di Posyandu Jorong Sungai Betung Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung Tahun 2010

No	Hari/tanggal	Kegiatan	Paraf
1	Selasa 9-3-2010	Perbaikan Bab IV x V	
2.	Selasa 23-2-2010	Perbaikan Bab IV x V	
3	27-4-2010	Acc ujian	27/4-10

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA